
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DI MI MA'ARIF NU I KLAPAGADINGKECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

Qurotul Aini Farida
Pascasarjana IAIN Purwokerto

qurotulainifarida@gmail.com

Abstrak

Life-skills education adalah model pendidikan yang membangun *hard skills* dan *soft skills* secara terintegrasi. Penguatan *soft skill* siswa akan menguatkan *hard skills*nya demikian juga sebaliknya. Orang yang berkarakter adalah orang yang mampu menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skills* dalam bersikap dan berperilaku dalam masyarakatnya.

Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan personal pada pembelajaran a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. diantaranya : 1) Mengucapkan salam ketika berjumpa bapak/ibu guru dan teman 2) Berjabat tangan atau bersalaman ketika datang dan pulang sekolah 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran 4) Membaca asmaul husna setiap hari 5) Hafalan Surat Pendek (Juz Amma) dan Tahfidz 6) Hafalan Doa-doa harian dan Hadist beserta artinya 7) Sholat Dhuha 8) Sholat duhur berjamaah. b) Mandiri yaitu 1) Apel pagi dan 2) Pondok Romadhon. Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan sosial a) Kecakapan berkomunikasi lisan atau tertulis. b) Kecakapan bekerjasama yaitu 1) Kepramukaan dan 2) tugas kelompok. Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan akademik yaitu Program pembelajaran efektif dan menyenangkan dan Manajemen Pembelajaran Guru. Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan vokasional pada pembelajaran diantaranya Berwudhu, Mempelajari gerakan Salat, Memakai dan melepas pakaian sendiri, Menyapu lantai dan membereskan ruang kelas, Bermain peran, membaca puisi, Mengarang cerita pendek. dan Menanam sayuran seperti kangkung, bayem dan pokcai.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, Kecakapan Hidup*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh semua manusia di seluruh dunia secara ilmu pengetahuan Indonesia merupakan negara berkembang yang masih tertinggal dari negara berkembang lainnya. Meskipun demikian, pendidikan di Indonesia memiliki kelebihan dibanding negara-negara tersebut atau negara maju lainnya dengan dasar pendidikan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada budaya bangsa yang mengedepankan karakter yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan Abad 21.

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan di madrasah. Implementasi pendidikan kecakapan hidup dilakukan dengan mengintegrasikan kecakapan personal, sosial dan akademik.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar.

B. Pembahasan dan hasil

1. Pengertian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya¹.

2. Dasar Pemikiran Kecakapan Hidup

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan pada Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan pada bagian kelima yaitu Pendidikan Nonformal pasal 26 ayat 3: "Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan,

¹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung, Nuansa, 2003), 155.

pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik²”.

Penjelasan pada ayat tersebut adalah Pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri. Permendiknas Nomer 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal, Pasal 1 ayat (1): “Setiap satuan pendidikan nonformal yang memberikan ijazah atau sertifikat kepada lulusannya wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan nonformal yang berlaku secara nasional³.”

3. Klasifikasi Pendidikan Kecakapan Hidup

Secara garis besar kecakapan hidup (*Life Skill*) tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua; yaitu kecakapan hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill* atau GLS) dan kecakapan hidup yang bersifat khusus (*Specific Life Skill* atau SLS).

a. Kecakapan Hidup yang bersifat umum (*Generic Life Skill*)

Merupakan kecakapan yang diperlukan oleh siapapun, baik yang bekerja, yang tidak bekerja dan yang sedang menempuh pendidikan.

Kecakapan ini terbagi lagi menjadi 2, yaitu:

1) Kecakapan personal (*Personal Skill*)

Personal Skill atau kecakapan untuk memahami dan menguasai diri, yaitu suatu kemampuan berdialog yang diperlukan oleh seseorang untuk dapat mengaktualisasikan jati diri dan menemukan kepribadiannya dengan cara menguasai serta merawat raga dan jiwa atau jasmani dan rohani.

Kecakapan personal ini meliputi:

a) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT (*spiritual skill*)

Sebagai makhluk ciptaan-Nya setiap manusia semestinya tahu dan meyakini adanya Allah Sang Pencipta alam semesta, pengatur dan

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).

³Permendiknas No. 49 Tahun 2007, tentang *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Nonformal*, Pasal 1 ayat (1).

penentu kehidupan. Dalam hal ini manusia adalah makhluk yang terikat dengan perjanjian primordialnya, yaitu berkesadaran diri bahwa Allah adalah pencipta dirinya.

b) Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*)

Mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif⁴.

2) Kecakapan sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial yang penting dikembangkan dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi bekerjasama dalam kelompok, menunjukkan tanggungjawab sosial, mengendalikan emosi dan berinteraksi dalam masyarakat dan budaya lokal serta global.

Kecakapan sosial ini dapat diwujudkan berupa:

a) Kecakapan berkomunikasi (*communication skill*)

Kecakapan berkomunikasi dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat, tempat tinggal maupun tempat kerja sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

b) Kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*)

Kecakapan yang diperlukan meliputi:

(1) Kecakapan bekerja dalam tim dengan empati, bersama teman setingkat (teman sejawat) Kecakapan bekerjasama ini membuat teman setingkat sebagai partner kerja yang terpercaya dan menyenangkan.

(2) Kecakapan sebagai pemimpin yang berempati merupakan hubungan kerjasama antara junior dan senior (bawahan dan atasan). Kecakapan kerjasama yang dilakukan dengan junior (bawahan)

⁴ Hidayanto, *Belajar Keterampilan Berbasis Keterampilan Belajar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta, Balitbang Diknas, 2002), 562.

menjadikan seseorang sebagai pimpinan tim kerja yang berempati kepada bawahan⁵.

b. Kecakapan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*)

Kecakapan ini terdiri dari:

1) Kecakapan akademik (*Academic Skill*)

Kecakapan akademik, dapat disebut kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari “kecakapan berfikir” pada *General Life Skill* (GLS). Jika kecakapan berpikir pada GLS masih bersifat umum.

Secara garis besar kecakapan akademik atau ilmiah mencakup:

- a) kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variable tersebut,
- b) kecakapan merumuskan hipotesis,
- c) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

2) Kecakapan vokasional (*Vocational Skill*)

Yang dimaksud kecakapan vokasional di sini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, beternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Kecakapan vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan ketrampilan psikomotor daripada kecakapan berpikir ilmiah.

4. Tujuan Pendidikan Kecakapan Hidup

Adapun secara khusus, pengembangan kecakapan hidup (*Life Skill*) memiliki beberapa tujuan, yang meliputi:

- a. Melayani warga masyarakat supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Life Skills...., Op.Cit*, 14-15.

- b. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- c. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik secara khusus dan bagi masyarakat secara umum dalam menghadapi kehidupan di masa datang.
- d. Memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel.
- e. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.
- f. Membekali peserta didik kecakapan sehingga peserta didik mampu mandiri, produktif, inotif dan memiliki kontribusi yang besar pada masyarakat.

5. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.

Adapun ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan informasi.
- b. Memberikan tujuan belajar.
- c. Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif.
- d. Mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa.
- e. Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban final.
- f. Menghargai hasil kerja siswa dalam memberikan umpan balik.
- g. Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor di atas adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Keadaan peserta didik

- c. Bahan pengajaran
- d. Situasi belajar mengajar
- e. Fasilitas
- f. Guru

1. Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan personal di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.

- a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa

Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan pembiasaan religius dalam pendidikan Kecakapan hidup diantaranya :

- 1) Mengucapkan salam ketika berjumpa bapak/ibu guru dan teman.
- 2) Berjabat tangan atau bersalaman ketika datang dan pulang sekolah
- 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- 4) Membaca asmaul husna setiap hari
- 5) Hafalan Surat Pendek (Juz Amma) dan Tahfidz
- 6) Hafalan Doa-doa harian dan Hadist beserta artinya
- 7) Sholat Dhuha
- 8) Sholat duhur berjamaah

- b. Mandiri

- 1) Apel pagi
- 2) Pondok Romadhon

2. Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan sosial di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

- a. Kecakapan berkomunikasi lisan atau tertulis

- 1) Guru memberikan kepada peserta didik kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mengalami sendiri kegiatan baca – tulis.
- 2) Guru menyajikan pembelajaran baca-tulis melalui konteks yang sesungguhnya.

3) Guru melihat kemampuan baca-tulis peserta didik sebagai sesuatu yang diperoleh melalui proses dan tahapannya.

b. Kecakapan bekerjasama

1) Kepramukaan

2) tugas kelompok.

3. Implementasi pendidikan kecakapan hidup kecakapan akademik

Bentuk pendidikan kecakapan hidup akademik yang dilaksanakan di Madrasah :

a. Program pembelajaran efektif dan menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran efektif dan menyenangkan di MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon merupakan penerapan dari persiapan yang sudah dirancang. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan secara teori dan praktik, yaitu dengan perbandingan pembelajaran teori 40% dan pembelajaran praktik 60%⁶.

b. Manajemen Pembelajaran Guru

1) Mengidentifikasi kepribadian peserta didik.

2) Mengelompokkan peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus tentang kecakapan hidup atau keahlian dan keterampilannya.

3) Memberikan proses tindakan dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a) Melalui kegiatan pembelajaran di kelas, guru selalu memberikan motivasi dan arahan pada saat kegiatan apersepsi.

b) Menyusun strategi pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi peserta didik, materi, dan alokasi waktu.

c) Mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam materi yang akan diajarkan.

d) Membuat kegiatan rutin atau kebiasaan kelas (seperti menghafal, tanya jawab, kuis, dan piket kebersihan kelas).

e) Mengamati perkembangan peserta didik.

⁶Observasi MI Ma'arif NU I Klapagading Kecamatan Wangon Pada Tanggal 15 Januari 2019.

- f) Memanggil secara khusus pada peserta didik yang benar-benar belum mengalami perkembangan secara baik dalam pendidikan kecakapan hidup.
- g) Tanggap dan perhatian terhadap kondisi peserta didik serta menindaklanjuti.
- h) Evaluasi⁷.

4. Implementasi pendidikan kecakapan hidup vokasional pada pembelajaran.

- 1) Berwudhu (mulai dari syarat, rukun, gerakan dan bacaan doa – doanya).
- 2) Mempelajari gerakan Salat.
- 3) Memakai dan melepas pakaian sendiri.
- 4) Menyapu lantai dan membereskan ruang kelas.
- 5) Bermain peran.
- 6) membaca puisi.
- 7) Mengarang cerita pendek.
- 8) Menanam sayuran seperti kangkung, bayem dan pokcai⁸.

C. Kesimpulan

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya

1. Implementasi pendidikan kecakapan hidup personal

- a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
 - 1) Mengucapkan salam ketika berjumpa bapak/ibu guru dan teman.
 - 2) Berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah
 - 3) Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
 - 4) Membaca asmaul husna setiap hari
 - 5) Hafalan Suratan Pendek (Juz Amma) dan Tahfidz
 - 6) Hafalan Doa-doa harian dan Hadist beserta artinya

⁷Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ahmad Sudiono, S.Ag, M.Pd.I. Pada Tanggal 22 Januari 2019

⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ahmad Sudiono, S.Ag, M.Pd.I. Pada Tanggal 22 Januari 2019

- 7) Sholat Dhuha
- 8) Sholat duhur berjamaah
- b. Mandiri
 - 1) Apel pagi
 - 2) Pondok Romadhon
2. **Implementasi pendidikan kecakapan hidup sosial**
 - a. Kecakapan berkomunikasi lisan atau tertulis
 - b. Kecakapan bekerjasama dengan kepramukaandantugas kelompok.
3. **Implementasi pendidikan kecakapan hidup akademik**
 - a. Program pembelajaran efektif dan menyenangkan
 - b. Manajemen Pembelajaran Guru
4. **Implementasi pendidikan kecakapan hidup vokasional**
 - a. Berwudhu
 - b. Mempelajari gerakan Salat.
 - c. Memakai dan melepas pakaian sendiri.
 - d. Menyapu lantai dan membereskan ruang kelas.
 - e. Bermain peran.
 - f. membaca puisi.
 - g. Mengarang cerita pendek.
 - h. Menanam sayuran seperti kangkung, bayem dan pokcai

Daftar Pustaka

- Anwar, 2006, *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Alfabeta.
- Depdiknas, 2002, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Broad-Based Education*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Trianto, 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.

Uhar Suharsaputra, 2012, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung, PT Refika Aditama.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 26 ayat (3).

WHO Programme on Mental Health, 1997, *Life Skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva.

Wina Sanjaya, 2014, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta, Kencana.

Zainal Arifin, 2011, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.